

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Flick menyatakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami proses sosial dan fenomena dengan menekankan pada makna subjektif serta interpretasi dari sudut pandang peserta penelitian. Fokus utamanya adalah menggambarkan konteks sosial yang rumit dan memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman individu.⁷⁴

Alasan penggunaan pendekatan ini adalah karena penelitian berawal dari observasi di lapangan terhadap adanya masalah yang muncul. Tujuannya adalah untuk mengamati, memahami, dan menafsirkan peristiwa atau kejadian yang sedang berlangsung. Penelitian kualitatif akan menggali lebih dalam situasi sosial atau lingkungan sosial yang melibatkan orang-orang, peristiwa, tempat, dan waktu terkait.⁷⁵

Bagian ini membahas metode atau cara dalam penelitian. Metode penelitian merupakan serangkaian langkah atau kegiatan yang dilakukan dalam penelitian, yang didasarkan pada asumsi dasar, pandangan filosofis dan ideologis, serta pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.⁷⁶ Metode ini bertujuan untuk membimbing jalannya penelitian. Dalam penelitian tentang manajemen pemasaran Pendidikan di SMA Daarut Tauhiid, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi obyek atau subjek penelitian.

⁷⁴ Flick, U, *An Introduction to Qualitative Research* (6th ed., 2018). Sage Publications.

⁷⁵ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodelogi Penelitian Kaulitatif*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2012), 25.

⁷⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 52.

Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena yang alami, sehingga sifatnya mendasar dan naturalistik. Oleh karena itu, penelitian jenis ini sering disebut sebagai *naturalistic inquiry* atau *field study*.

Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang disajikan dalam bentuk kata-kata, serta melaporkan pandangan yang mendetail dari sumber informan. Pendekatan ini berlandaskan pada filsafat post-positivisme, karena bermanfaat untuk meneliti objek yang alami. Peneliti berperan sebagai instrumen utama, sumber data dikumpulkan dengan teknik *snowball*, pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, analisis bersifat induktif, dan hasil penelitian menekankan pada makna.⁷⁷

2. Metode Penelitian

Peneliti menerapkan metodologi penelitian kualitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Menurut Denzin & Lincoln, dasar dari metodologi kualitatif ini adalah bahwa peneliti akan bekerja dalam konteks alami untuk mengungkap fenomena dan menerapkan metodologi yang relevan. Model metodologi kualitatif ini merupakan strategi yang menggunakan pendekatan analitis mendalam, khususnya dengan mengamati permasalahan penelitian secara menyeluruh. Ini karena metodologi kualitatif memungkinkan pemahaman tentang variasi sifat permasalahan dari satu kasus ke kasus lainnya. Tujuan dari metodologi kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang suatu topik, daripada membuat generalisasi.⁷⁸

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan memberikan gambaran mengenai situasi dan kejadian secara sistematis, faktual, dan akurat. Ini berarti bahwa penelitian deskriptif mengumpulkan data dasar melalui deskripsi, tanpa perlu menguji hipotesis, membuat prediksi, atau mencari makna implikatif.⁷⁹

⁷⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 1.

⁷⁸ Agustinova and Danu, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif, Teori, & Praktik* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 10

⁷⁹ Sumadi Suryabarta, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 76

Creswell menyebutkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata, informasi tertulis dan lisan, serta keadaan dari subjek yang diteliti. Data kualitatif yang dikumpulkan mencerminkan nilai berdasarkan penilaian peneliti, bukan data numerik. Penelitian kualitatif memiliki beberapa tujuan utama, di antaranya adalah: 1) Menggambarkan objek penelitian (*describing object*). Untuk memahami objek penelitian, diperlukan penggambaran melalui foto, video, ilustrasi, dan narasi. Penggambaran ini dapat diterapkan pada objek seperti peristiwa, interaksi sosial, dan lain sebagainya. 2) Mengungkapkan makna di balik fenomena (*exploring meaning behind the phenomena*). Makna di balik fenomena dapat diungkapkan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. 3) Menjelaskan fenomena yang terjadi (*explaining object*). Fenomena yang terlihat di lapangan terkadang berbeda dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu, penjelasan yang mendetail, rinci, dan sistematis diperlukan.⁸⁰

Ada beberapa alasan yang mendasari pentingnya penggunaan penelitian kualitatif dalam kegiatan ilmiah untuk mengungkap fenomena atau fakta dan mencari solusi atas masalah. Alasan-alasan tersebut antara lain:

1. Data yang diperoleh sangat mendasar karena didasarkan pada fakta, peristiwa, dan realitas yang ada, bukan hasil rekayasa peneliti.
2. Hasil penelitian dan pembahasannya sangat mendalam dan terfokus, karena data dikumpulkan dan dianalisis secara mendetail.
3. Penelitian ini bersifat terbuka dan mempertimbangkan berbagai pandangan, terutama pandangan dan informasi dari informan. Hasil penelitian tidak diasumsikan sejak awal oleh peneliti, tetapi diperoleh dari informan dan kemudian dianalisis oleh peneliti. Hal ini menunjukkan aspek demokratis dari metode kualitatif, di mana peneliti tidak menentukan atau mengasumsikan hasilnya sejak awal.

⁸⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 14

4. Penelitian ini bersifat realistis, karena peneliti yang menggunakan metode ini percaya pada dinamika dan proses kehidupan. Manusia dan lingkungan hidup terus berkembang dan berubah seiring waktu. Realitas ini menunjukkan bahwa segalanya berubah, dan proses ini tidak akan pernah selesai, yang sangat diakomodir oleh metode kualitatif.⁸¹

Keuntungan lain dari menggunakan metode penelitian kualitatif adalah ketika ingin memahami sesuatu secara lebih mendalam, terutama ketika gejala belum diketahui dengan jelas, tidak dapat diukur, atau tidak dapat diuji secara eksperimental. Metode kualitatif benar-benar menempatkan manusia sebagaimana mestinya, sebagai makhluk yang luhur dan tidak hanya sebagai objek, tetapi sebagai subjek yang memiliki kemampuan berpikir, berbicara, dan menentukan masa depan.

Manusia adalah makhluk yang kaya makna, dan kekayaan ini dapat diteliti dan dipahami melalui pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, kunci penelitian kualitatif terletak pada peran peneliti itu sendiri, agar penelitian yang dilakukan dapat menghasilkan temuan baru atau teori-teori baru yang mampu menjawab masalah yang dihadapi dan tantangan perkembangan zaman.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Patton dalam bukunya menyatakan bahwa penelitian kualitatif sering menggunakan data deskriptif yang dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumen terkait. Data ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena, serta melihatnya dari berbagai sudut pandang yang berbeda.⁸²

Berdasarkan jenis penelitiannya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang mencakup hampir semua data yang tidak berbentuk

⁸¹ Arif Setiawan Sugiarti, Efgy Fajar Abdalas, *Desain Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Press, 2020), 19-20.

⁸² Patton, M. Q. (2022). *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice* (5th ed.). SAGE Publications

numerik. Lofland dan Lofland mengklasifikasikan jenis data ini menjadi beberapa kategori, yaitu kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, serta statistik.⁸³

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data penelitian diperoleh, tanpa memandang metode pengumpulan data yang digunakan. Misalnya, jika peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara, individu yang menjawab pertanyaan disebut sebagai responden, baik secara tertulis maupun lisan. Lokasi di mana data dikumpulkan juga disebut sebagai sumber data, demikian pula individu yang memberikan informasi kepada peneliti melalui kuesioner. Selain itu, objek atau subjek penelitian dari mana data dikumpulkan juga dianggap sebagai sumber data. Peneliti dapat menggunakan sumber data primer dan sekunder, tergantung pada jenis data yang diperlukan untuk studi mereka.⁸⁴

a. Data Primer

Menurut Sugiyono, data primer adalah sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dengan subjek penelitian dan observasi langsung di lapangan.⁸⁵ Dalam penelitian ini, data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data, seperti wawancara, observasi, atau penggunaan instrumen yang dirancang khusus sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara dan observasi langsung dengan Kepala Sekolah, Wakasek Bidang Kurikulum, Wakasek Bidang Humas, dan Guru.

Berdasarkan permasalahan penelitian yang berfokus pada manajemen pemasaran pendidikan, yang merupakan salah satu keterampilan penting bagi pimpinan dalam menjalankan organisasi dan menjadi tanggung jawab semua tenaga

⁸³ Lexi, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosdakarya, 2014), 157

⁸⁴ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 39.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: PT. Alfabet, 2016), 225.

pendidik untuk memastikan proses pendidikan yang berkualitas, maka narasumber utama dalam penelitian ini adalah pimpinan SMA Daarut Tauhiid Boarding School . Informasi dan data dikumpulkan dari Kepala Sekolah sebagai pemimpin, serta didukung oleh Wakil Kepala Sekolah, OSIS, dan tenaga kependidikan

Tabel 3.1 Rincian Narasumber

No	Nama Responden	Jabatan	Tanggal Wawancara	Tempat
1	Duden Aminudin, S.Pd., Gr.	Kepala Sekolah	Agustus 2024	Di Ruang Kepala Sekolah
2	Taofik Fadillah, S.Pd., Gr.	Wakil kepala Sekolah Bidang Kurikulum	Mei 2024	Di Ruang tamu
3	Adi Apriyadi, M.Pd.,Gr	Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan	Agustus 2024	Di Ruang tamu
4	Mohammad Najib Karim, S.H.	Staf Wakil Kepala sekolah bidang humas	Mei 2024	Di Ruang tamu
5	Dede Komarudin, S.Pd.,Gr	Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana	Agustus 2024	Di Ruang tamu

b. Data Sekunder

Data sekunder berfungsi sebagai sumber data tidak langsung bagi peneliti, seperti informasi yang diperoleh dari wawancara atau makalah. Data sekunder merupakan informasi yang telah tersedia sebelumnya dan digunakan untuk melengkapi kebutuhan data dalam penelitian. Data ini meliputi informasi dari sumber yang sudah ada, seperti dokumen penting, situs web, buku, dan lain-lain. Biasanya, data sekunder berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang tersimpan dalam arsip. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari lembaga atau pihak-pihak terkait, termasuk dokumen-dokumen dari SMA Daarut Tauhiid yang berhubungan dengan rencana kepala sekolah dalam mengelola pemasaran pendidikan.

C. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Cresswell, yang menyebutkan bahwa metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, serta materi audio dan visual.

1. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu masalah yang dilihat pada objek penelitian⁸⁶. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, yang memungkinkan mereka untuk menggunakan observasi yang objektif sebagai data. Untuk mengumpulkan informasi, peneliti berbicara secara terbuka dengan informan dengan tujuan melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini, observasi dimulai sejak peneliti pertama kali memasuki lokasi penelitian, atau dengan kata lain, sejak tahap awal studi eksplorasi. Selain itu, observasi juga dilakukan bersamaan dengan kegiatan pengumpulan data lainnya, seperti ketika wawancara, peneliti juga melakukan pengamatan. Begitu pula saat peneliti mengumpulkan data melalui foto dan video,

⁸⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 158.

pengamatan dilakukan secara intensif untuk mempertajam persepsi, sehingga seluruh data dapat diinterpretasikan dengan baik dan benar (valid).

Tabel 3.2 Aspek yang diobservasi

No	Aspek yang diobservasi	Keterangan
1	Penerimaan Peserta Didik Baru	Penerimaan Siswa Baru via <i>online</i>
2	Manajemen dan komponen bauran pemasaran	4P dan 4P
3	Kegiatan Pemasaran langsung	Spanduk, iklan.

Observasi menurut Sugiono adalah proses yang kompleks, terdiri dari berbagai aspek biologis dan psikologis⁸⁷. Patton (1990) dalam Haryono juga menegaskan bahwa observasi merupakan metode penelitian penting untuk memahami dan memperkaya pengetahuan tentang fenomena yang dikaji. Dalam penelitian kualitatif, observasi dilakukan dengan turun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas yang menjadi objek penelitian. Peneliti dapat berperan sebagai partisipan aktif dalam pengumpulan data atau sebagai non-partisipan yang hanya mengamati.

Safithry⁸⁸ mengemukakan, ada tiga jenis observasi yaitu:

- a. Observasi berpartisipasi yaitu observer terlibat dalam kegiatan subyek yang diobservasi. Berikut beberapa jenis partisipasi dalam observasi:
 1. Partisipasi pasif: mengamati tanpa terlibat dalam kegiatan;
 2. Partisipasi moderat: berpartisipasi hanya pada beberapa kegiatan saja;
 3. Partisipasi aktif: ikut dalam kegiatan, tapi belum sepenuhnya lengkap;
 4. Partisipasi lengkap: terlibat sepenuhnya dalam kegiatan narasumber;

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 225

⁸⁸ E. A Safithry, *Asesmen Teknik Tes Dan Non Tes*, ed. CV IRDH (Malang, 2018), 50-

5. Observasi secara terang-terangan yaitu oerver menyatakan secara terus terang kepada narasumber bahwa akan melakukan observasi.

b. Observasi terstruktur yaitu observasi yang dilakukan oleh oerver bila fokus pengamatan belum jelas.

Ada tiga teknik utama dalam observasi yang perlu diperhatikan. *Pertama*, Observasi Partisipan, di mana pengamat ikut terlibat dalam kegiatan atau kehidupan subjek yang diamati. Teknik ini biasanya digunakan dalam penelitian eksploratif untuk menyelidiki kelompok sosial yang besar, seperti suku bangsa. *Kedua*, Observasi Sistematis, atau observasi terstruktur, di mana situasi yang diobservasi lebih terbatas dan didasarkan pada perumusan yang lebih spesifik. Lingkup observasi dibatasi secara tegas sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga memungkinkan pencatatan yang cermat atas respon dan reaksi subjek. *Ketiga*, Observasi Eksperimental, yang dilakukan dalam lingkungan alamiah. Dalam teknik ini, pengamat menyaksikan peristiwa atau perilaku subjek secara natural tanpa upaya untuk mengontrolnya, sehingga memberikan gambaran murni tentang pengaruh kondisi terhadap perilaku manusia.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara berbicara langsung kepada narasumber untuk mendapatkan informasi⁸⁹. "Teknik wawancara" merujuk pada metode tanya jawab di mana peneliti terlebih dahulu mengajukan pertanyaan sebelum meringkas atau merekam jawaban informan. Dalam penelitian ini, media primer digunakan untuk mengumpulkan data utama dari pengelola madrasah, termasuk kepala sekolah, guru, dan karyawan. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur, dengan menggunakan daftar pertanyaan untuk mengontrol dan mengarahkan berbagai aspek wawancara. Beberapa pertanyaan yang diajukan sudah memiliki jawaban yang diantisipasi, dan ruang lingkup masalah yang ditanyakan sangat terbatas⁹⁰.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 231

⁹⁰ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 117.

Teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif menurut Mardawani⁹¹ adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses untuk mendapatkan informasi atau data penelitian melalui tatap muka langsung antara pewawancara dan narasumber, baik dengan menggunakan pedoman wawancara maupun tanpa pedoman. Wawancara ini dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Penggunaan wawancara terstruktur ini digunakan apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh.⁹²

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan secara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah disusun secara sistematis untuk pengumpulan datanya. Wawancara hanya menggunakan pedoman dengan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara dilakukan kepada madrasah beserta para wakamad dan tenaga pendidik di madrasah. “Untuk mewujudkan wawancara yang lancar dan berhasil”, peneliti berupaya menjalin hubungan akrab dengan subjek penelitian hingga mengikuti beberapa kegiatan di madrasah. Wawancara dilakukan dengan dibantu juga alat tulis, peneliti juga menggunakan perekam sehingga memudahkan dalam mengingat dan mengulang-ngulang data yang digali mengenai kajian yang akan dibahas.

⁹¹ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 50-52

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 231

Tabel 3.3 Kisi kisi wawancara

No	Sumber Informan	Rumusan Masalah	Komponen	Pertanyaan Utama
1	Kepala Sekolah	Bagaimana proses pemilihan SDM dalam pemasaran pendidikan Boarding School di SMA Daarut Tauhiid?	Mekanisme perekrutan SDM dan hasil perekrutan	Siapa saja yang terlibat dalam pemasaran sekolah? Apakah ada tim khusus? 2. Bagaimana peran guru dan staf dalam mendukung pemasaran? 3. Apakah ada pelatihan khusus untuk guru dan staf?
2	Kepala Sekolah	Bagaimana proses pemasaran pendidikan Boarding School di SMA Daarut Tauhiid?	Penetapan Harga	1. Bagaimana biaya pendidikan ditentukan? 2. Apakah ada beasiswa atau bantuan keuangan? 3. Bagaimana reaksi orang tua terhadap biaya?
3	Kepala Sekolah dan Waka Humas	Bagaimana evaluasi kinerja pemasaran pendidikan Boarding School di SMA Daarut Tauhiid?	Evaluasi Kinerja	1. Bagaimana sekolah mengukur keberhasilan strategi pemasaran? 2. Bagaimana hasil evaluasi digunakan untuk strategi ke depan? 3. Apakah sekolah

No	Sumber Informan	Rumusan Masalah	Komponen	Pertanyaan Utama
				mempublikasikan prestasi? 4. Metode atau indikator apa yang digunakan?
4	Waka Kurikulum	Bagaimana proses pemasaran pendidikan Boarding School di SMA Daarut Tauhiid?	Produk	1. Apa saja program unggulan? 2. Bagaimana penyesuaian program pendidikan? 3. Apakah ada program inklusi atau untuk siswa berbakat?
5	Waka Kesiswaan	Bagaimana keterlibatan siswa dalam pemasaran sekolah di SMA Daarut Tauhiid?	Peran Siswa dalam Pemasaran Sekolah	1. Bagaimana keterlibatan siswa dalam mendukung promosi sekolah? 2. Apakah siswa dilibatkan dalam acara seperti open house atau pameran pendidikan? 3. Bagaimana siswa berkontribusi dalam menjaga citra sekolah?
6	Waka Humas	Bagaimana proses pemasaran pendidikan Boarding School di SMA	Proses pemasaran	1. Bagaimana proses penerimaan siswa baru dikelola? 2. Apakah ada

No	Sumber Informan	Rumusan Masalah	Komponen	Pertanyaan Utama
		Daarut Tauhiid?		sistem pendaftaran yang memudahkan? 3. Bagaimana alur komunikasi dengan calon siswa dan orang tua?
7	Waka Humas	Program-program apa saja yang digunakan untuk pemasaran pendidikan Boarding School di SMA Daarut Tauhiid?	Perencanaan dan pemilihan program	1. Apa saja program pemasaran yang dijalankan? 2. Bagaimana evaluasi efektivitas program pemasaran? 3. Apakah ada program kerjasama dengan lembaga lain?
8	Waka Humas	Bagaimana sekolah memanfaatkan teknologi digital dalam pemasaran pendidikan Boarding School di SMA Daarut Tauhiid?	Teknologi dan Digitalisasi dalam Pemasaran	1. Bagaimana teknologi digital dimanfaatkan? 2. Apakah ada strategi digital marketing khusus? 3. Bagaimana efektivitas pemasaran digital dimonitor?
9	Waka Sarana dan Prasarana	Bagaimana proses pemasaran pendidikan Boarding	Tempat	1. Bagaimana memudahkan akses informasi dan pendaftaran? 2. Apakah ada

No	Sumber Informan	Rumusan Masalah	Komponen	Pertanyaan Utama
		School di SMA Daarut Tauhiid?		strategi untuk menarik siswa dari luar daerah? 3. Bagaimana memastikan lokasi sekolah mudah dijangkau?

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Menurut Sugiono, dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen tulisan meliputi catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen berupa gambar dapat berupa foto, gambar hidup, sketsa, dan sejenisnya. Dokumen karya seni dapat mencakup gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen berfungsi sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif⁹³.

Dokumen adalah pernyataan tertulis yang telah diatur dan disimpan sebagai catatan oleh lembaga atau instansi dengan tujuan untuk mengungkapkan suatu keadaan. Mereka juga digunakan sebagai sumber informasi, sebagai bukti, sebagai sumber daya alam yang sulit ditemukan, dan untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas tentang subjek yang dipelajari⁹⁴.

4. Materi Audio dan Visual

Data ini mencakup foto, objek seni, video, atau rekaman suara/bunyi, termasuk dalam kategori etnografi visual, kisah hidup, narasi visual, metafora, dan arsip digital. Dalam penelitian ini, digunakan perekam suara untuk merekam wawancara.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 146

⁹⁴ Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 183

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat diartikan sebagai proses penanganan data yang melibatkan penyusunan, pemilahan, dan pengolahan data ke dalam bentuk yang sistematis dan bermakna. Oleh karena itu, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dilakukan melalui proses lapangan dengan persiapan awal;
2. Setelah data dari lapangan diperoleh, data tersebut harus disusun secara sistematis;
3. Penyajian temuan yang didapat dari lapangan;
4. Pencarian makna dilakukan secara berulang hingga tidak ada keraguan lagi. Di sini diperlukan peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang terjadi di lapangan.

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa proses pengumpulan data melibatkan tiga langkah penting, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Proses penelitian ini dilakukan secara berulang dan berkesinambungan, saling berkaitan antara satu tahap dengan tahap lainnya, mulai dari persiapan sebelum penelitian, saat berada di lapangan, hingga penelitian selesai.

Proses analisis data kualitatif melibatkan berbagai langkah, seperti mengelola data, menyusun data dalam format yang teratur, mengidentifikasi pola dan temuan, serta menentukan makna dan pelajaran yang bisa diambil dari data tersebut. Dengan demikian, reduksi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan transformasi bentuk data yang ada dalam catatan lapangan.

Penyajian data adalah langkah dalam mengatur informasi secara terstruktur untuk menghasilkan kesimpulan dari penelitian. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa kalimat dan kata-kata yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan demikian, analisis data adalah kumpulan informasi yang terorganisir secara sistematis, memungkinkan penarikan kesimpulan yang valid.

Menurut Miles dan Huberman dalam Muhammad Idrus (2009), penyajian data adalah kumpulan informasi yang terstruktur yang memungkinkan penarikan kesimpulan.

Langkah terakhir dalam pengumpulan data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses ini dimulai dari pendataan awal, diikuti dengan merangkum permasalahan yang ada di lapangan, kemudian mencatat data, dan akhirnya menarik kesimpulan. Biasanya, kesimpulan awal bersifat sementara dan mungkin berubah selama proses pengumpulan data berlangsung. Namun, kesimpulan tersebut dapat menjadi kredibel jika didukung oleh data yang valid dan konsisten.

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan dari informan seperti kepala sekolah, wakasek bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang sarana prasarana, guru, dan peserta didik akan dicatat secara rinci dan teliti. Hasil pencatatan tersebut kemudian akan dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang penting, sehingga proses reduksi data memberikan gambaran yang jelas untuk mempermudah penarikan kesimpulan. Setelah proses reduksi data, data tersebut akan disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, flowchart, atau bentuk lainnya. Data yang telah disajikan kemudian akan ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Dalam penelitian ini, kesimpulan dan verifikasi nantinya akan disajikan dalam bentuk teks naratif yang menjelaskan tentang temuan penelitian.

E. Teknik Pemeriksaan Uji keaahan data

Wiliam Wiersma (1986) menyatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas berarti memeriksa data dari berbagai sumber dan waktu. Dengan demikian, terdapat tiga jenis triangulasi: sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data, dilakukan pengecekan data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti dan kemudian kesimpulan yang dihasilkan dikonsultasikan (member check) dengan tiga sumber data.

2. Triangulasi Teknik

Kredibilitas data diuji dengan memeriksa data yang sama menggunakan teknik yang berbeda, seperti wawancara, observasi, atau dokumentasi. Jika teknik pengujian menghasilkan data yang berbeda, peneliti akan berdiskusi lebih lanjut dengan sumber data untuk menentukan mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan melalui wawancara di pagi hari, saat nara sumber masih segar, cenderung lebih valid dan kredibel. Pengujian dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain pada waktu atau dalam situasi yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, proses ini dilakukan berulang kali hingga didapatkan kepastian data.

Jadi validitas atau keakuratan data merujuk pada kesesuaian antara data yang diperoleh peneliti dengan kondisi sebenarnya dari objek penelitian, sehingga data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mempertimbangkan dua aspek utama, yaitu lokasi dan waktu penelitian. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada relevansi dan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian, sementara waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal kegiatan dan ketersediaan sumber daya yang diperlukan.

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian di SMA Daarut Tauhiid Boarding School, yang beralamat di Jl. Cigugur Girang Pangsor, Cigugur Girang, Parongpong, Kab. Bandung Barat, Jawa Barat.

2. Waktu Penelitian

Pengumpulan data untuk penyusunan proposal ini dilakukan sejak Januari 2024 dan penelitian pra-lapangan dilaksanakan pada bulan Maret 2024. Waktu

penelitian dilaksanakan dari rentang bulan maret-oktober 2024, Adapun pengumpulan data untuk penyusunan penelitian dilakukan sejak Februari 2024.

Tabel 3.4 Rencana jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Mar	Apr	Jul	Ags	Sep	Okt
1	Indentifikasi Masalah						
2	Studi Literatur						
3	Studi Pendahuluan						
4	Penyusunan Usulan Penelitian						
5	Perbaikan Usulan Penelitian						
6	Pembuatan dan Perbaikan Instrumen Penelitian						
7	Penelitian lapangan						
8	Pengolahan dan Analisis Data						
9	Penyusunan Tesis						